

# Ketidakpastian geopolitik global dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi Indonesia

Nuzul Fitriana

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: nuzulfitriana1010@gmail.com

## Kata Kunci:

Geopolitik, geostrategi, ketahanan ekonomi, ketahanan nasional, ketidakpastian global

## Keywords:

Geopolitics, geostrategy, economic resilience, national resilience, global uncertainty

## ABSTRAK

Dinamika geopolitik global saat ini diwarnai ketidakpastian akibat konflik Rusia-Ukraina, ketegangan di Timur Tengah, serta rivalitas strategis antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Kondisi ini berdampak sistemik terhadap ekonomi global, termasuk Indonesia, melalui lonjakan harga komoditas, gangguan rantai pasok global (Global Value Chains), inflasi, serta ketidakstabilan pasar keuangan. Artikel ini bertujuan menganalisis implikasi ketidakpastian tersebut terhadap ketahanan ekonomi nasional serta peran geostrategi Indonesia dalam menghadapinya. Kajian dilakukan melalui perspektif Wawasan Nusantara yang memandang posisi geografis Indonesia sebagai faktor strategis sekaligus rentan terhadap dampak luapan (spill-over) konflik

regional dan global. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Indonesia merespons tantangan tersebut melalui geostrategi yang diwujudkan dalam Ketahanan Nasional, dengan strategi diplomasi bebas aktif, penguatan kerja sama regional melalui ASEAN, serta transformasi ekonomi digital dan kemandirian sektor pangan dan energi. Kesimpulannya, penguatan ketahanan ekonomi merupakan langkah nyata ketangguhan nasional dalam menjaga kedaulatan dan kesejahteraan rakyat di tengah gejolak internasional yang dinamis.

## ABSTRACT

Current global geopolitical dynamics are marked by uncertainty stemming from the Russia-Ukraine conflict, tensions in the Middle East, and strategic rivalry between the United States and China. These conditions have systemic implications for the global economy, including Indonesia, through surging commodity prices, disruptions in global supply chains (Global Value Chains), inflation, and financial market instability. This article aims to analyze the implications of this uncertainty for national economic resilience and Indonesia's geostrategic role in addressing it. The study is conducted through the Wawasan Nusantara perspective, which views Indonesia's geographical position as both a strategic asset and a vulnerability to the spillover effects of regional and global conflicts. The findings indicate that Indonesia addresses these challenges through a geostrategy manifested in National Resilience, through a strategy of free and active diplomacy, strengthening regional cooperation via ASEAN, as well as digital economic transformation and self-reliance in the food and energy sectors. In conclusion, strengthening economic resilience is a concrete step toward national resilience in safeguarding sovereignty and the welfare of the people amid dynamic international turmoil.

## Pendahuluan

Geopolitik merupakan konsep penting dalam memahami bagaimana letak geografis negara berpengaruh terhadap politik. Dengan memahami konsep ini, negara dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk memanfaatkan peluang geografis dengan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

maksimal dan dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada. Di Indonesia geopolitik dikenal sebagai wawasan Nusantara yang menegaskan bahwa Indonesia merupakan negara maritim, negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman baik suku, ras maupun budaya dimana kekayaan ini harus dikelola dengan mengedepankan persatuan. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mencapai kedaulatan dan keamanan nasional serta alat untuk mencapai tujuan bangsa sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 alenia ke 4. Seiring dengan perkembangan zaman, geopolitik tidak hanya dipengaruhi aspek politik tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika global akibat kemajuan teknologi dan pengaruh globalisasi. Saat ini, dunia sedang mengalami situasi yang penuh ketidakpastian akibat dinamika global yang semakin kompleks. Berbagai konflik internasional seperti perang antara Rusia dan Ukraina, ketegangan di Kawasan Timur Tengah, serta rivalitas antara Amerika Serikat dan Tiongkok turut mempengaruhi stabilitas global. Hal ini sangat berdampak tidak hanya di bidang politik tetapi juga menyebar ke sektor ekonomi, seperti kenaikan harga komoditas, gangguan distribusi, serta meningkatnya biaya logistik yang menyebabkan inflasi dan menurunkan daya beli masyarakat dan juga dapat memicu terjadinya kelangkaan.

Selain itu, adanya ketegangan politik juga mempengaruhi kondisi keuangan global. Investor akan lebih berhati-hati, bahkan bisa menarik kembali investasinya dari negara atau kawasan yang kurang stabil. Sehingga adanya kondisi ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan nilai tukar mata uang, serta mendorong negara-negara untuk membuat kebijakan yang lebih antisipatif demi menjaga stabilitas nasional di tengah ancaman krisis global. Dalam hal ini, Indonesia sebagai negara kepulauan dengan posisi geografis yang strategis karena terletak di posisi silang dunia, yaitu di antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua samudera (Hindia dan Pasifik) tidak sepenuhnya terlepas dari dampak yang terjadi. Posisi ini justru dapat membuat Indonesia cukup rentan terhadap pengaruh dari luar, termasuk dampak lanjutan (spillover) dari konflik di regional, seperti sengketa di kawasan Laut Tiongkok Selatan (Mulyono, 2017). Dari situasi ini dapat terlihat bahwa dinamika geopolitik global memiliki pengaruh dengan stabilitas nasional, terutama bidang ekonomi.

Oleh karena itu, diperlukan langkah yang strategis yang mampu mengantisipasi tantangan yang akan muncul. Untuk itu geostrategi Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan kondisi geografis negara yang strategis sebagai upaya memperkuat ketahanan nasional, terutama ketahanan ekonomi. Dengan ini, negara diharapkan mampu menjaga stabilitas pembangunan serta mewujudkan kesejahteraan Masyarakat di tengah tekanan global yang semakin berkembang. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis implikasi ketidakpastian geopolitik global terhadap ketahanan ekonomi Indonesia, serta menganalisis peran geostrategi nasional dalam menghadapi tantangan tersebut.

## **Pembahasan**

### **Geopolitik Dalam Perspektif Kewarganegaraan**

Geopolitik dapat diartikan sebagai kebijakan negara atau bangsa yang disesuaikan dengan kondisi geografisnya. Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata "geo" yang

berarti bumi dan "politik" yang berasal dari bahasa Yunani "politeia", di mana "poli" berarti kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri dan "teia" berarti urusan (Faslah, 2024). Di Indonesia, istilah geopolitik identik dengan Wawasan Nusantara. Wawasan Nusantara merupakan cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya, berdasarkan ide nasional yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Konsep ini memandang kepulauan Indonesia sebagai satu kesatuan utuh, baik secara fisik maupun sosial, guna mencapai cita-cita proklamasi dan tujuan nasional (Faslah, 2024).

Dalam perspektif kewarganegaraan, identitas nasional dipandang sebagai hasil langsung dari perkembangan nasionalisme, di mana warga negara harus memahami jati diri bangsanya (local genius) untuk menghadapi tantangan zaman agar tidak terpengaruh oleh kontrol negara-negara besar (Faslah, 2024). Sehingga geopolitik tidak hanya dipahami sebagai strategi negara dalam hubungan internasional, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran warga negara terhadap identitas nasional dan pentingnya menjaga persatuan bangsa. Adanya kesadaran tersebut sangat penting karena Indonesia memiliki kondisi geografis yang sangat kompleks dengan ribuan pulau serta keberagaman suku, budaya, dan agama. Oleh karena itu, pemahaman geopolitik diperlukan agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan maupun tekanan dari negara lain di tengah perkembangan global yang semakin dinamis.

Konsep geopolitik Indonesia memiliki tiga unsur dasar, yaitu wadah (contour), isi (content), dan tata laku (conduct). Wadah meliputi seluruh wilayah Indonesia dengan segala kekayaan alam dan keragaman budayanya sebagai tempat hidup masyarakat, bangsa, dan negara. Isi merujuk pada aspirasi bangsa yang berkembang di masyarakat serta cita-cita dan tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Sementara itu, Tata Laku yang merupakan hasil interaksi antara wadah dan isi yang terdiri dari tata laku batiniah (jiwa, semangat, dan mentalitas positif) serta tata laku lahiriah (tindakan dan perilaku sehari-hari) yang berlandaskan asas kekeluargaan dan persatuan (Faslah, 2024).

Selain itu, geopolitik juga memiliki fungsi penting dalam menentukan arah kebijakan negara. Kondisi geografis dan posisi strategis Indonesia memengaruhi kebijakan dalam bidang social-politik, pertahanan, ekonomi, keamanan, maupun hubungan luar negeri. Geopolitik berperan sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan, menjaga ketahanan nasional, mendukung pembangunan secara terintegrasi, serta untuk mengatur dan menjaga batas-batas wilayah negara agar terhindar dari sengketa dengan negara lain (Faslah, 2024). Dengan demikian, geopolitik menjadi landasan penting dalam menjaga ketahanan nasional serta mendukung tercapainya tujuan negara di tengah ketidakpastian global.

### **Dinamika geopolitik global**

Dinamika geopolitik global saat ini merupakan fenomena kompleks yang menunjukkan kondisi internasional yang penuh ketidakpastian. Dimana kondisi tersebut dipicu oleh interaksi kekuasaan antarnegara yang sangat dipengaruhi oleh meningkatnya konflik antarnegara, rivalitas kekuatan besar dunia, perubahan kebijakan internasional, serta perkembangan teknologi yang semakin cepat. Dalam era globalisasi,

hubungan antarnegara menjadi saling terhubung sehingga perubahan situasi di suatu kawasan dapat memberikan pengaruh terhadap stabilitas dunia secara luas.

Salah satu faktor utama yang memicu ketidakpastian global adalah konflik bersenjata dan penerapan sanksi antarnegara. Konflik Rusia–Ukraina yang dimulai pada tahun 2022 menjadi contoh nyata bagaimana sengketa antarnegara dapat memengaruhi kondisi internasional. Invasi Rusia terhadap Ukraina memicu berbagai sanksi dari negara-negara Barat berupa pembatasan perdagangan, pembekuan aset, hingga pembatasan akses ke sistem keuangan internasional (Faslah, 2024). Konflik tersebut tidak hanya meningkatkan ketegangan politik global, tetapi juga memperlihatkan bagaimana persaingan kepentingan antarnegara masih menjadi penyebab utama terjadinya konflik dalam geopolitik di modern saat ini.

Selain itu, konflik Palestina–Israel juga menjadi perhatian dunia karena berdampak terhadap stabilitas kawasan Timur Tengah. Konflik yang berlangsung dalam waktu panjang tersebut menunjukkan bahwa sumber utama ketegangan geopolitik internasional berkaitan dengan persoalan wilayah, identitas, dan kepentingan politik. Sebagai produsen minyak utama dunia, ketegangan di wilayah ini menyebabkan fluktuasi harga komoditas vital dan gangguan pada jalur perdagangan maritim yang strategis seperti Laut Merah (Dewi, n.d.). Ketidakpastian perdamaian di kawasan ini dapat menghambat arus investasi internasional serta memengaruhi hubungan antarnegara dan meningkatkan kekhawatiran terhadap keamanan global.

Di sisi lain, rivalitas antara Amerika Serikat dan Tiongkok turut memperkuat dinamika geopolitik global saat ini. Persaingan kedua negara tidak hanya terjadi dalam bidang militer, tetapi juga meliputi perdagangan, teknologi, investasi, dan pengaruh politik di kawasan Indo-Pasifik (Naja, 2025). Persaingan tersebut menunjukkan bahwa geopolitik modern tidak lagi hanya berkaitan dengan penguasaan wilayah, tetapi juga berkaitan dengan pengaruh ekonomi dan teknologi. Selain konflik dan rivalitas antarnegara, terjadinya krisis Kesehatan global pandemi Covid-19 juga membuktikan bahwa krisis kesehatan dapat memengaruhi stabilitas global secara signifikan. Pandemi menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, penerapan kebijakan lockdown di berbagai negara, serta menciptakan ketidakpastian pasar yang cukup besar (Lutfi & Supriyadi, 2021). Perkembangan teknologi digital juga menjadi bagian dari dinamika geopolitik saat ini. Arus informasi yang cepat menyebabkan penyebaran pengaruh politik antarnegara semakin mudah terjadi melalui media digital dan ruang siber. Oleh karena itu, dinamika geopolitik global saat ini tidak hanya berlangsung dalam ruang fisik, tetapi juga berkembang dalam ruang digital yang memengaruhi hubungan internasional dan stabilitas global (Soepandji, 2020).

### **Dampak geopolitik terhadap ekonomi**

Dinamika geopolitik global tidak hanya berdampak pada hubungan politik antarnegara, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap kondisi ekonomi dunia. Konflik internasional, persaingan kekuatan besar, serta kebijakan sanksi ekonomi dapat mengganggu stabilitas perdagangan, memicu inflasi, hingga meningkatkan ketergantungan ekonomi antarnegara. Dalam era globalisasi, perekonomian dunia saling terhubung sehingga gangguan di satu kawasan dapat memengaruhi negara lain,

termasuk Indonesia. Salah satu dampak utama geopolitik terhadap ekonomi adalah terganggunya perdagangan internasional. Konflik bersenjata maupun ketegangan politik sering kali menyebabkan hambatan pada jalur distribusi barang dan energi. Misalnya, perang Rusia-Ukraina mengganggu pasokan gandum, minyak, dan gas ke berbagai negara sehingga memicu kelangkaan serta kenaikan harga komoditas dunia. Selain itu, penerapan sanksi ekonomi seperti pembatasan perdagangan, pembekuan aset, dan larangan ekspor juga menyebabkan hubungan dagang antarnegara menjadi tidak stabil. Kondisi ini mendorong beberapa negara menerapkan kebijakan proteksionisme, seperti menaikkan tarif impor atau memberlakukan larangan ekspor guna melindungi kepentingan domestik, yang pada akhirnya mendistorsi pasar global (Faslah, 2024; Izzul Fahmi et al., 2024).

Geopolitik global juga berdampak pada meningkatnya inflasi dan potensi krisis ekonomi. Gangguan distribusi energi dan pangan menyebabkan biaya produksi serta transportasi meningkat, yang kemudian memicu kenaikan harga barang secara luas. Akibatnya, daya beli masyarakat menurun dan pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Ketidakpastian politik internasional juga memengaruhi kondisi pasar keuangan karena investor cenderung menarik modal dari negara atau kawasan yang dianggap tidak stabil dan berisiko tinggi. Situasi tersebut dapat menyebabkan pelemahan nilai tukar mata uang serta menurunnya investasi (Mulyani et al., 2025; Nisa et al., 2024). Selain itu, perkembangan ekonomi global saat ini menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi antarnegara melalui rantai nilai global (Global Value Chains). Dalam sistem GVC, produksi satu barang melibatkan komponen dari banyak negara. Jika satu negara mengalami konflik, seluruh rangkaian produksi global akan terganggu. Contohnya terlihat pada industri teknologi seperti iPhone yang proses produksinya melibatkan banyak negara dalam penyediaan komponen maupun distribusi produk (Izzul Fahmi et al., 2024). Ketergantungan terhadap impor energi, pangan, maupun bahan baku industri juga membuat banyak negara rentan mengalami krisis ketika terjadi gangguan geopolitik.

Di Indonesia sendiri, kondisi geopolitik global memberikan implikasi yang cukup besar dalam ketahanan ekonomi nasional. Sebagai negara kepulauan yang berada di jalur perdagangan internasional strategis, Indonesia sangat dipengaruhi oleh stabilitas kawasan dan perdagangan global. Misalnya terjadinya ketegangan di laut Tiongkok selatan dapat memengaruhi keamanan jalur perdagangan dan aktivitas ekonomi maritim Indonesia. Selain itu, kenaikan harga energi dan pangan dunia juga berdampak langsung terhadap inflasi dalam negeri dan kesejahteraan masyarakat. Ketergantungan Indonesia terhadap pasar ekspor dan impor global menyebabkan kondisi ekonomi nasional mudah terpengaruh perubahan geopolitik internasional. Oleh karena itu, Indonesia perlu menyusun strategi yang adaptif dalam menjaga stabilitas nasional di tengah dinamika geopolitik global. Terutama dengan penguatan ketahanan ekonomi, perdagangan dan pengembangan sumber daya, serta meningkatkan kerjasama internasional dapat dilakukan untuk menghadapi dampak-dampak yang akan terjadi.

### **Geostrategi Indonesia**

Geostrategi merupakan strategi yang memanfaatkan kondisi geografis suatu negara dalam menentukan kebijakan, tujuan, dan sarana untuk mencapai kepentingan

nasional. Dalam konteks Indonesia, geostrategi dipahami sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 melalui pemanfaatan potensi wilayah, sumber daya alam, serta posisi geografis Indonesia yang strategis (Faslah, 2024). Berbeda dengan beberapa negara lain yang menggunakan geostrategi untuk kepentingan ekspansi wilayah, geostrategi Indonesia lebih menekankan pada pembangunan nasional, menjaga kedaulatan, dan mempertahankan keutuhan negara.

Geostrategi Indonesia diwujudkan melalui konsep Ketahanan Nasional. Keduanya memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Ketahanan nasional merupakan wujud nyata dari geostrategi Indonesia yang mencerminkan kemampuan bangsa dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri (Faslah, 2024). Dalam pelaksanaannya, geostrategi Indonesia mencakup berbagai aspek kehidupan nasional yang dikenal dengan konsep Astagatra, meliputi aspek geografi, sumber daya alam, demografi, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan (Naja, 2025). Melalui konsep tersebut, geostrategi dijadikan sebagai pedoman dalam menjaga stabilitas nasional dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi dinamika geopolitik global, Indonesia menerapkan berbagai langkah strategis melalui diplomasi dan kerja sama internasional. Politik luar negeri bebas aktif menjadi landasan utama Indonesia dalam menjalin hubungan dengan berbagai negara tanpa memihak pada blok kekuatan tertentu (Naja, 2025). Sikap ini memberikan ruang bagi Indonesia untuk tetap menjaga stabilitas hubungan internasional di tengah rivalitas negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Selain itu, Indonesia juga aktif dalam kerja sama regional maupun internasional melalui ASEAN, G20, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) guna memperkuat posisi dan kepentingan nasional di tingkat global. Di bidang ekonomi, geostrategi Indonesia diarahkan untuk memperkuat kemandirian dan daya saing nasional di tengah ketidakpastian global. Pemerintah berupaya meningkatkan konektivitas wilayah, memperkuat sektor maritim, serta mendorong transformasi ekonomi digital dan pembangunan berkelanjutan (Tarumingkeng, 2025). Langkah tersebut dilakukan agar Indonesia mampu menjaga stabilitas nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah perubahan geopolitik dunia yang semakin dinamis.

### **Ketahanan ekonomi sebagai wujud ketahanan nasional**

Konsep Ketahanan Nasional Ketahanan nasional didefinisikan sebagai kondisi dinamis suatu bangsa yang mencakup seluruh aspek kehidupan nasional yang terintegrasi. Konsep ini mengandung keuletan dan ketangguhan yang memungkinkan bangsa untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan (ATHG), baik yang datang dari luar maupun dalam negeri (Faslah, 2024). Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan nasional seperti politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Ketahanan nasional menjadi landasan penting bagi suatu negara untuk menjaga identitas, integritas, serta keberlangsungan hidup bangsa dalam mencapai tujuan nasional. Oleh karena itu,

ketahanan nasional harus terus dikelola dan dikembangkan agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan situasi global yang semakin kompleks.

Salah satu unsur ketahanan nasional adalah ketahanan ekonomi. Dalam konsepsi Ketahanan Nasional, ketahanan ekonomi merupakan aspek krusial yang mencerminkan kondisi kehidupan ekonomi bangsa yang mampu menjaga stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis (Setyaningrum et al., 2021). Dengan demikian, ketahanan ekonomi dapat dipahami sebagai kondisi perekonomian negara yang mampu menjaga stabilitas, keberlanjutan, dan kemandirian ekonomi di tengah berbagai tekanan global. Ketahanan ekonomi yang kuat ditandai dengan kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, menjaga kestabilan harga, meningkatkan daya saing, serta menciptakan kesejahteraan yang merata. Dalam konteks pembangunan nasional, ekonomi menjadi fondasi utama karena kestabilan ekonomi akan memengaruhi kualitas pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, hingga kemampuan negara dalam memperkuat sektor pertahanan dan keamanan.

Di tengah dinamika geopolitik global saat ini, ketahanan ekonomi menjadi semakin penting karena kondisi internasional yang berdampak langsung terhadap stabilitas ekonomi nasional. Konflik bersenjata seperti perang Rusia-Ukraina maupun ketegangan di Timur Tengah menyebabkan kenaikan harga energi dan pangan dunia, gangguan rantai pasok global, serta ketidakstabilan pasar keuangan internasional. Selain itu, rivalitas antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok juga memengaruhi arus perdagangan, investasi, dan perkembangan teknologi dunia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa geopolitik global dapat menjadi ancaman yang dapat memengaruhi perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, geostrategi Indonesia berperan sebagai respon strategis untuk memperkuat ketahanan nasional, khususnya di bidang ekonomi. Geostrategi Indonesia diwujudkan melalui berbagai kebijakan yang menyesuaikan kondisi geografis, sumber daya, dan kepentingan nasional (Faslah, 2024). Politik luar negeri bebas aktif menjadi salah satu langkah penting untuk menjaga keseimbangan hubungan internasional di tengah rivalitas global. Selain itu, Indonesia juga memperkuat kerja sama regional melalui ASEAN dan forum internasional lainnya guna menjaga stabilitas kawasan dan memperluas peluang ekonomi. Di bidang ekonomi, pemerintah berupaya memperkuat ketahanan nasional melalui peningkatan konektivitas wilayah, penguatan sektor maritim, pengembangan industri dalam negeri, serta transformasi ekonomi digital. Perluasan perdagangan dan penguatan sektor pangan maupun energi domestik juga menjadi langkah penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap negara lain (Izzul Fahmi et al., 2024; Setyaningrum et al., 2021). Upaya tersebut diperlukan agar Indonesia mampu bertahan menghadapi gejolak ekonomi global dan tidak mudah terdampak oleh ketidakpastian geopolitik internasional.

Dengan demikian, ketahanan ekonomi dapat dipahami sebagai wujud nyata dari ketahanan nasional dalam menghadapi ketidakpastian global. Ketahanan ekonomi yang kuat tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga pada kemampuan negara dalam menjaga stabilitas, melindungi kesejahteraan masyarakat, serta mempertahankan kedaulatan nasional. Oleh karena itu, penguatan ketahanan

ekonomi menjadi upaya yang harus terus dilakukan agar Indonesia mampu menghadapi tantangan geopolitik global secara lebih adaptif dan berkelanjutan.

## Kesimpulan dan Saran

Geopolitik merupakan konsep krusial yang menghubungkan letak geografis suatu negara dengan kebijakan politiknya guna memanfaatkan peluang serta mengatasi tantangan nasional. Di Indonesia, geopolitik dikenal sebagai Wawasan Nusantara, yang memandang kepulauan Indonesia sebagai satu kesatuan utuh baik secara fisik maupun sosial untuk mencapai cita-cita nasional. Sebagai negara maritim dengan posisi silang yang strategis di antara dua benua dan dua samudra, pemahaman geopolitik menjadi fondasi penting bagi warga negara dalam menjaga identitas nasional dan persatuan bangsa agar tidak mudah terpengaruh oleh kontrol kekuatan besar dunia. Dinamika geopolitik global saat ini menunjukkan kondisi internasional yang penuh ketidakpastian yang dipicu oleh meningkatnya konflik antarnegara seperti perang Rusia-Ukraina, ketegangan di Timur Tengah, rivalitas antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta terjadinya krisis Kesehatan global pandemi covid 19. Kondisi ini tidak hanya terjadi dalam ruang fisik tetapi juga menjalar ke aspek digital melalui arus informasi yang sangat cepat. Dalam era globalisasi, interaksi kekuasaan dan perubahan kebijakan internasional di suatu kawasan saling terhubung sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap stabilitas keamanan dunia secara luas.

Ketidakpastian tersebut memberikan dampak besar terhadap sektor ekonomi global, mulai dari terganggunya jalur distribusi barang dan energi hingga penerapan sanksi ekonomi yang dapat mengubah pasar. Konflik internasional memicu kenaikan harga komoditas vital dan biaya logistik yang memicu lonjakan inflasi serta penurunan daya beli masyarakat. Meskipun Indonesia memiliki posisi strategis, tetapi masih rentan terhadap dampak lanjutan (spill-over) dari konflik regional, seperti sengketa di Laut Tiongkok Selatan, yang dapat memengaruhi keamanan jalur perdagangan dan aktivitas ekonomi maritim nasional.

Sebagai respons strategis, Indonesia menerapkan geostrategi yang diwujudkan melalui konsepsi Ketahanan Nasional untuk menghadapi berbagai tantangan global. Geostrategi ini tidak bersifat ekspansionis, melainkan berfokus pada pembangunan nasional dan perlindungan kedaulatan dengan memanfaatkan potensi wilayah melalui aspek Astagatra. Untuk itu, Indonesia melakukan berbagai Upaya salah satunya melalui jalur diplomasi dengan menjalankan politik luar negeri bebas aktif sebagai strategi di tengah persaingan kekuatan besar serta aktif berkolaborasi dalam forum internasional seperti ASEAN dan G20. Ketahanan ekonomi menjadi wujud nyata dari ketahanan nasional dalam menjaga stabilitas ekonomi yang sehat, mandiri, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika global. Pemerintah juga berupaya untuk memperkuat fondasi ini melalui transformasi ekonomi digital, peningkatan konektivitas wilayah, serta penguatan sektor pangan dan energi domestik guna mengurangi ketergantungan pada luar negeri. Dengan demikian, ketahanan ekonomi yang kokoh bukan hanya berorientasi pada pertumbuhan saja, tetapi juga pada kemampuan negara untuk bisa terus melindungi kesejahteraan rakyat dan mempertahankan kedaulatan nasional.

## Daftar Pustaka

- Dewi, R. S. (n.d.). Pengaruh Konflik Palestina-Israel Terhadap Perekonomian Dunia.
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Izzul Fahmi, M., Zuheri, A. A., & Kholis, N. (2024). Transformasi Perdagangan Global: Pengaruh Perdagangan Digital, Dinamika Rantai Nilai Global (GVC), dan Geopolitik. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(2), 237–252. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v12i2.1581>
- Lutfi, M., & Supriyadi, A. P. (2021). Politik Hukum Pemulihan Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19 Perspektif Konstitusi Ekonomi. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 13(2), 203–221. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v13i2.10384>. <https://repository.uin-malang.ac.id/10898/>
- Mulyani, H., Rachmawati, D., Anam, A., & Anshori, M. I. (2025). Geopolitik dan Kepemimpinan Bisnis Global: Dampak Ketidakstabilan Politik Terhadap Kepemimpinan Global. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 789. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1865>
- Mulyono, H. (2017). Geostrategi Indonesia dalam Dinamika Politik Global dan Regional. *Jurnal Lemhannas RI*, 5(1), 19–30.
- Naja, M. S. (2025). Geostrategi Indonesia dalam menghadapi dinamika global: Ketahanan nasional dan implementasi politik luar negeri.
- Nisa, R. C., Nisak, K., & Wargadinata, W. (2024). The Dynamics Of The Saudi—Yemen Conflict: A Social Constructivist Analysis Of Public Perception. *Jurnal CMES*, 17(1), 45. <https://doi.org/10.20961/cmcs.17.1.69434>. <https://repository.uin-malang.ac.id/22277/>
- Setyaningrum, R. A., Trisiana, A., & Kirana, A. (2021). Geostrategi Indonesia Melalui Pendekatan Kesejahteraan dalam Konsepsi Ketahanan Nasional Di Bidang ekonomi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i1.4705>
- Soepandji, K. W. (2020). Geopolitik, Negara, dan Bangsa Masa Kini. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(1), 41–58. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i1.50>
- Tarumingkeng, R. C. (2025). Hubungan Indonesia dengan ASEAN dan Geopolitik Global.